

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING* DAN RTE
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI XI
IPA SMAN 9 KOTA JAMBI**

Mutia Samrotul Fuadah¹, Pratiwi Indah Sari²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

The purpose of this study was to determine the comparison of the application of the learning model, namely the Bamboo Dancing learning model and the RTE learning model in economic subjects with the material of monetary policy and fiscal policy in class XI IPA SMAN 9 Jambi City. Based on the research results, it was obtained the analysis in the control class of the initial pre-test results of 5 students who passed and in the final pre-test as many as 10 students who passed. Meanwhile, in the experimental class the results of the initial pre-test were 14 students who passed and the final pre-test was 18 students who passed. Meanwhile, in the control class post-test there were 24 students who did not reach the KKM (64.86%) and only 13 students who reached the KKM (35.13%), and in the post-test the experimental class students who got scores below the KKM 6 students (16.67%) and above the KKM 30 students (83.33%). Thus, the Bamboo Dancing model can help students to be more focused in learning and participate actively in the process of learning activities. Thus, it makes it easier for students to understand the subject matter delivered by the teacher in teaching and learning activities.

Keyword: *Bamboo Dancing, RTE, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Capaian dalam pembelajaran di lingkungan kelas tentu memiliki dampak baik dalam kemajuan penyelenggaraan pendidikan agar sejalan dengan visi, misi dan tujuan. Selain itu, ketercapaian dalam kegiatan pembelajaran juga dapat menjadi tolak ukur sampai sejauhmana pelaksanaan pendidikan dapat memenuhi tuntutan dan perkembangan zaman yang selalu berubah. Capaian pembelajaran itu sendiri hendaknya harus memperhatikan unsur sikap, nilai, kemampuan, dan pengetahuan individu. Untuk menunjang capaian keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan hendaknya guru harus menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi serta membentuk peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan dan kemampuan untuk berinovasi dan kreatif.

Interaksi peserta didik dengan lingkungan khususnya lingkungan sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar peranan guru sangat penting dalam menentukan pola kegiatan belajar di kelas. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, akan tetapi guru juga memiliki peran untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan pengetahuan untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar menjadi tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang membawa suatu perubahan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu aktifitas dan kreativitas guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar salah satu faktor yang mempengaruhi adalah guru. Seorang guru harus dapat berperan aktif dalam mencari model-model pembelajaran baru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan materi pelajaran agar pembelajaran dapat diterima, dipahami, dan digunakan oleh siswa secara optimal. Hal utama yang menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah, karena siswa cenderung kaku dan bosan dengan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan guru dari pada siswa. Untuk itu guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang peneliti lakukan di SMAN 9 Kota Jambi. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru selain model ceramah adalah model diskusi dengan jenis pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* dengan KKM yang ditetapkan 70. Selain itu, masih banyak siswa memperoleh hasil belajar tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sekitar 55% siswa, masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Sikap percaya diri sangat penting ditanamkan kepada peserta didik karena jika peserta didik tidak memiliki sikap percaya diri akan menyebabkan kegagalan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

masih banyak siswa memperoleh hasil belajar tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sekitar 55% siswa pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)*. Selain rendahnya hasil belajar, terdapat faktor lain dari penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* antara lain, masih banyak siswa yang cenderung pasif

dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Sikap percaya diri sangat penting ditanamkan kepada peserta didik karena jika peserta didik tidak memiliki sikap percaya diri akan menyebabkan kegagalan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien.

Menurut Suprijono (2017:65), model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut Arends (2012:120), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Sementara, Menurut Rusman (2014:202), model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Model *Bamboo Dancing* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk melatih siswa belajar aktif dan berbagi informasi yang saling bersamaan. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa yang lain dalam suasana gotong royong dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Menurut Ngalimun (2013:173), model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur.

Menurut Shoimin (2014:31), model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan Model pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau mengadakan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan saling bertukar pikiran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan suatu pembelajaran yang diterapkan untuk mengaktifkan struktur kognitif peserta didik. Dimana pada awalnya peserta didik akan menyimak terlebih dahulu penyajian informasi dari guru dan kemudian siswa akan belajar dalam kelompok yang berpasangan-pasangan dan berdiri sejajar saling berhadap-hadapan, selanjutnya siswa akan saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan dengan pasangan berbeda dalam waktu singkat. Siswa juga dapat meningkatkan komunikasi serta meningkatkan kerja sama di antara siswa.

Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Di awal pembelajaran siswa akan langsung dapat bekerjasama dan saling membantu untuk membangun perhatian dan memunculkan keingintahuan mereka serta merangsang peserta didik untuk berpikir. Menurut Silberman (2016:103), model pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dengan cara berdiskusi dengan beberapa teman kelasnya, siswa bekerjasama dan saling mendukung untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, masalah akan mudah diselesaikan dengan berdiskusi dengan teman sekelasnya.

Menurut Isjoni (2016:59), model *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa, yang diberi nomor 0, 1, dan 2. Nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam, sedangkan nomor 0 tetap ditempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitan.

Menurut Arifin (2011:97), model pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* adalah model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas belajar peserta didik melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas dalam menemukan konsep baru. Artinya, model pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* suatu model pembelajaran dengan cara mendiskusikan permasalahan seta bertukar pendapat dengan peserta didik yang lain secara berkelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* adalah model yang terdiri dari tiga orang siswa tiap kelompoknya diberi nomor 0, 1, dan 2 kemudian dilakukan protasian anggota kelompok dan diberikan kesempatan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru untuk setiap kelompoknya, sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang telah diajarkan dengan mudah karena bantuan, dukungan dan kerjasama dari anggota kelompoknya.

Hasil belajar sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam aspek kehidupan sehingga nampak pada diri siswa penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Ariyanto (2016:7), hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik dijenjang pendidikan formal seperti sekolah dan dijenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun bermasyarakat. Pendapat lain, menurut Karwono dan Mularsih (2017:13), hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila prilakunya

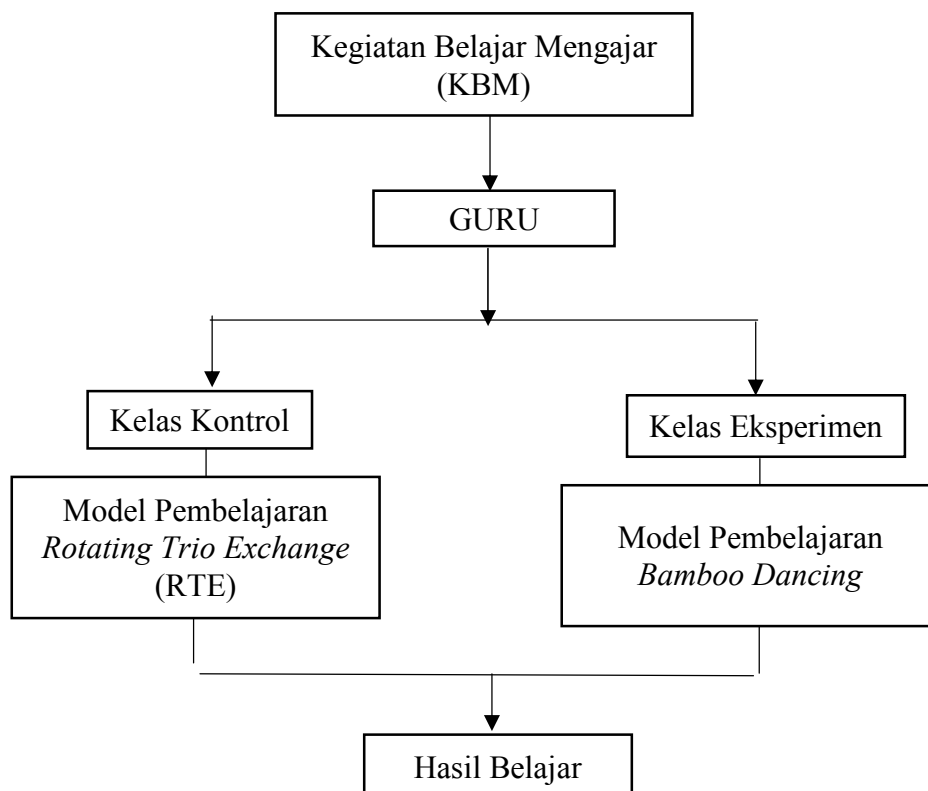
menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Menurut Rusman (2017:129), hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi jadi penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran, serta sebagai bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dengan melibatkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu, adanya perubahan tingkah laku peserta didik merupakan capaian keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran karena belajar merupakan suatu aktivitas yang berproses. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar salah satunya dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, mampu mengelola kelas dan mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hikmawati (2019:153), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas yang akan diberi perlakuan yang berbeda untuk kemudian dibandingkan hasilnya yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)*. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, hal tersebut bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Penelitian yang Dilakukan

Kelompok	Pre- Test (Tes Awal)	Treatment (Perlakuan)	Post-Test (Tes Akhir)
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan dalam penelitian eksperimen ini, diperlukan prosedur penelitian. Menurut Sukardi (2013:182), prosedur-prosedur maupun tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi permasalahan.
3. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan definisi operasional dan variabel.
4. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan:
 - a) Mengidentifikasi variabel luar yang tidak diperlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
 - b) Menentukan cara untuk mengontrol mereka.
 - c) Memilih desain riset yang tepat.
 - d) Menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili dan memilih sejumlah subjek penelitian.
 - e) Membagi subjek ke dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.
 - f) Membuat instrumen yang sesuai, memvalidasi instrumen dan melakukan *pilot study* agar memperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
 - g) Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan menentukan hipotesis.
5. Melakukan eksperimen.
6. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen.

7. Mengorganisasi dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
8. Melakukan analisis data dengan teknik statistika yang relevan.
9. Membuat laporan penelitian eksperimen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan analisis perbandingan yang pertama kali digunakan melalui pre-test awal dan akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol					
	Interval	Pre-Test Awal		Interval	Pre-Test Akhir	
		Fi	%		Fi	%
1.	12,5-23,5	12	32,43	10-22	2	5,41
2.	23,6-34,6	6	16,22	23-35	11	29,73
3.	34,7-45,7	12	32,43	36-48	11	29,73
4.	45,8-56,8	2	5,41	49-61	3	8,11
5.	56,9-67,9	-	-	62-74	2	5,41
6.	68-79	4	10,81	75-87	8	21,62
7.	80-91	1	2,70			
Jumlah		37	100	Jumlah	37	100

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Tabel 3 Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol					
	Interval	Pre-Test Awal		Interval	Pre-Test Akhir	
		Fi	%		Fi	%
1.	10-21	1	2,78	17,5-28,5	1	2,78
2.	22-33	13	36,11	28,6-39,6	5	13,89
3.	34-45	7	19,44	39,7-50,7	8	22,22
4.	46-57	-	-	50,8-61,8	2	5,56
5.	58-69	1	2,78	61,9-72,9	7	19,44
6.	70-81	14	38,89	73-84	12	33,33
7.				85-96	1	2,78
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Setelah diketahui nilai dari masing-masing kelas dalam mengetahui nilai pre-test awal dan akhir maka selanjutnya akan dicari nilai post-test pada masing-masing kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai *Post-Test* Masing-masing Kelas

No.	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Interval	RTE		Interval	Bamboo Dancing	
		Fi	%		Fi	%
1.	15-28	15	40,54	22,5-33,5	5	13,89
2.	29-42	6	16,22	33,6-44,6	-	-
3.	43-56	-	-	44,7-55,7	-	-
4.	57-70	3	8,11	55,8-66,8	1	2,78
5.	71-84	3	8,11	66,9-77,9	12	33,33
6.	85-98	10	27,03	78-89	13	36,11
7.				90-101	5	13,89
Jumlah		37	100		36	100

Sumber: Data Diolah, tahun 2020.

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji rata-rata standard deviasi. Uji kesamaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar ekonomi materi perpajakan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Frekuensi Mean Pada Kelas Kontrol

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1.	15-28	15	5	75	25	375
2.	29-42	6	4	24	16	96
3.	43-56	0	3	0	9	0
4.	57-70	3	2	6	4	12
5.	71-84	3	1	3	1	3
6.	85-98	10	0	0	0	0
Jumlah		37		115	55	507

Sumber: Data Diolah, tahun 2020.

Tabel 6 Frekuensi Mean Pada Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1.	22,5-33,5	5	-3	-15	9	45
2.	33,6-44,6	0	-2	0	4	0
3.	44,7-55,7	0	-1	0	1	0
4.	55,8-66,8	1	0	0	0	0
5.	66,9-77,9	12	1	12	1	12
6.	78-89	13	2	26	4	52
7.	90-101	5	3	15	9	45
Jumlah		36		115	55	507

Sumber: Data Diolah, tahun 2020.

Setelah analisis data yang dilakukan di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai Standar Deviasi masing-masing kelas, baik kelas kontrol (RTE) maupun kelas eksperimen (*Bamboo Dancing*) sebagai berikut:

Standar Deviasi untuk kelas Kontrol:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum F}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{486}{37-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{486}{36}}$$

$$SD = \sqrt{13,5}$$

$$SD = 3,67$$

Standar Deviasi untuk Kelas Eksperimen :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum F}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{154}{36-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{154}{35}}$$

$$SD = \sqrt{4,4}$$

$$SD = 2,10$$

Berdasarkan perolehan standar deviasi dari masing-masing kelas baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Selanjutnya, melakukan perhitungan untuk mengetahui hasil dari dua rata-rata, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{X1 - X2}{SX1 - SX2} \\ &= \frac{37 - 36}{3,67 - 2,10} \\ &= 1 / 1,57 \\ &= 0,636 \end{aligned}$$

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Pada Mata Pelajaran Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Kota Jambi, dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* di kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol diperoleh hasil belajar pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yaitu siswa yang paling banyak menjawab soal adalah 38 dengan nilai 95 dan nilai

terendah yaitu 15 yang hanya menjawab 6 soal dari 40 soal yang diberikan. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM 13 siswa dan tidak mencapai KKM 24 siswa dari jumlah responden sebanyak 37 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dari materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Hal ini terjadi karena belum semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa XI IPA 2 yang merupakan kelas kontrol banyak memperoleh hasil belajar yang tidak mencapai KKM karena masih banyaknya siswa yang menjawab salah dari 40 soal yang diberikan. Siswa banyak menjawab salah pada nomor 1, 19 dan 25 sebanyak 20 siswa, soal nomor 2 dan 6 sebanyak 25 siswa, soal nomor 3, 33 dan 37 sebanyak 21 siswa, soal nomor 15 dan 17 sebanyak 22 siswa, soal nomor 26 dan 32 sebanyak 24 siswa, serta nomor 40 sebanyak 26 siswa yang menjawab salah. Dari data tersebut diketahui bahwa masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal sehingga rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas kontrol.

Menurut hasil penelitian Sartika (2017:77), menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* masih banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dikarenakan sebagian siswa kurang memiliki antusias untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya minat siswa untuk berperan aktif dipengaruhi oleh rasa takut salah dalam mengungkapkan gagasan-gagasan di depan siswa yang lain. Sehingga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam proses kegiatan pembelajaran masih memiliki beberapa kelemahan, khususnya bagi peserta didik dan guru dalam hal umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dibutuhkan peran aktif siswa di dalam proses pembelajaran yang akhirnya berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas X IPS 1 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan materi yang diterapkan yaitu bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dari tes yang dilakukan dengan menyebar 40 soal sebanyak 32 soal dapat terjawab oleh siswa dengan nilai 80 dan dengan nilai terendah 52,5 yaitu 21 soal yang dapat terjawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Kota Jambi, dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* di kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen, diperoleh hasil belajar pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yaitu siswa yang paling banyak menjawab soal adalah 38 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yaitu 22,5 dengan menjawab soal 9 dari 40 soal yang diberikan. Sedangkan pada hasil belajar siswa sebanyak 30 siswa yang tuntas mencapai KKM dan

hanya 6 siswa yang tidak tuntas. Dari data tersebut diketahui bahwa sedikit siswa yang belum tuntas dalam materi pembelajaran kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 1, siswa banyak menjawab salah pada nomor 34 sebanyak 20 siswa, nomor 37 dan 39 sebanyak 21 siswa, nomor 38 sebanyak 25 siswa dan nomor 40 sebanyak 31 siswa yang menjawab salah. Dari data tersebut diketahui sedikit hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM dari 36 siswa yaitu hanya 16,66%. Dan siswa lainnya tuntas mencapai KKM yaitu 83,33%. Artinya, penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dimana model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih berperan aktif dan terjadi interaksi dengan peserta didik lainnya secara maksimal, sehingga terjadi pertukaran informasi antar peserta didik. Menurut Istarani (2014:38), interaksi dalam pembelajaran dikatakan maksimal apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Selain itu, menurut penelitian Dewayani (2017:167), menjelaskan bahwa penerapan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik lebih diikutsertakan dalam proses pembelajaran serta dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya maupun anggota kelompok yang lain tanpa rasa takut dan malu-malu, sehingga peserta didik lebih percaya diri pada saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama dalam penguasaan materi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena peserta didik dilatih untuk berpikir dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi untuk melatih kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar.

3. Perbandingan Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 9 Kota Jambi dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada kelas kontrol di XI IPA 2 dan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada kelas eksperimen di XI IPA 1. Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai tuntas lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol hanya 13 siswa yang tuntas dari 37 siswa dan pada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa mendapatkan nilai tuntas dari 36 siswa.

Berdasarkan data di atas dapat menjelaskan bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Kastia, dkk (2018:22), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing*

dapat meningkatkan hasil belajar dari pada model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Karena pada model pembelajaran *Bamboo Dancing* proses pembelajaran melibatkan bagaimana siswa lebih aktif serta melatih pengalaman dan keterampilan yang mereka miliki dalam pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, dapat dilihat dari hasil belajar dan tingkat ketuntasan siswa.

Sementara itu, pendapat lain yang diutarakan dalam penelitian Lubis (2018:33), menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *Bamboo Dancing* lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya serta seluruh siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan yang sama untuk semua peserta didik sehingga setiap siswa berkompetisi untuk memperoleh hasil yang baik. Dengan demikian, model pembelajaran *Bamboo Dancing* membuat siswa lebih berfokus dalam belajar hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perolehan hasil belajar di kelas kontrol pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 9 Kota Jambi yang menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal masih rendah yaitu 64,86%, karena kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tingkat pemahaman siswa tidak merata dalam proses pembelajaran.
2. Perolehan hasil belajar di kelas eksperimen pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Jambi yang menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal lebih baik yaitu 83,33%, karena seluruh siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan pemikirannya sendiri.
3. Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* sebesar 64,86% dan model pembelajaran *Bamboo Dancing* 83,33%. Artinya, hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Saran

1. Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran, agar lebih bervariasi. Selain itu, guru sebaiknya merubah gaya belajar mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif yaitu dengan mengutamakan peran aktif siswa. Disamping, guru harus teliti untuk mengawasi siswa dalam belajar kelompok, karena jika tanpa pengawasan siswa menjadi kurang aktif untuk bertanya serta berdiskusi.

2. Bagi Siswa. Mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif dan psikomotor. Mampu memusatkan perhatiannya selama kegiatan pembelajaran di kelas supaya mampu memahami materi dengan baik. Serta, sebaiknya menerapkan nilai-nilai positif dan interaksi sosial seperti saling menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan individu sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2012. *Learning to Teach Ninth Edition*. New York: Mc. Graw-Hill Companies, Inc.
- Ariyanto, Metta. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *E-jurnal. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.3, No. 2. Desember. 2016*. Hlm: 134-140.
- Dewayani, Etika. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI MIPA 2 SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Vol. 5, No. 2, 2017*. Hlm. 161-171. ISSN 2598-3253.
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kastia Lia; Rachmat Saputra; dan Eko Fery Haryadi Saputra. 2018. Perbandingan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 11 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.6, 2018*. Hlm 17-23 ISSN 2579-3993.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sartika. 2017. (Skripsi). *Perbandingan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dan Student Team Achievement Divisoin Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Baraka Kabupaten Enrekang*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN). Alauddin Makassar. (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.